

MAKNA SOSIOLOGIS TEKS SYAIR PADHA NONTON DALAM SENI GANDRUNG.

Fitrianingsih, Pipit

KKB KK-2 FS BI 16/08 Fit m

Pembimbing : Dr I.B.Putera Manuaba Drs.M.Hum

FOLK DANCING,JAVANESE

2008

ABSTRAK

Gandrung merupakan kesenian yang mengandung sastra lisan. Unsur lisan gandrung terletak pada syair *Padha Nonton* yang mengiringinya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana keberadaan teks syair *Padha Nonton* dalam seni gandrung, (2) bagaimana makna sosiologis dari teks syair *Padha Nonton*. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keberadaan teks syair *Padha Nonton* dalam seni gandrung, dan (2) mengetahui makna sosiologis dari teks syair *Padha Nonton*.

Penelitian mengenai keberadaan teks syair *Padha Nonton* dalam seni gandrung dan makna sosiologisnya menggunakan metode penelitian kualitatif interpretatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra dibantu dengan konsep sastra lisan dan folklor. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data yang diperoleh dari studi pustaka.

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan hal-hal berikut: (1) keberadaan teks syair *Padha Nonton* dalam seni gandrung merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Syair *Padha Nonton* merupakan syair wajib yang mengiringi pertunjukan gandrung. Syair *Padha Nonton* merupakan representasi sejarah Banyuwangi yang terlihat dalam gerak taxi gandrung. (2) Makna sosiologis dari teks syair *Padha Nonton* ini terungkap melalui nilai-nilai yang ditemukan di dalamnya yaitu pertama, nilai sosial yang bermakna sebagai penyeimbang hubungan sosial antara penduduk pendatang dengan penduduk usung. Kedua, nilai sejarah yang bermakna sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan mengenai sejarah lokal dan pesan moral yang terdapat di dalamnya kepada generasi muda. Ketiga, nilai budaya yang bermakna sebagai upaya melestarikan budaya lokal yang merupakan warisan budaya sehingga tidak tenggelam dan terpinggirkan. Keempat, nilai perjuangan yang bermakna sebagai contoh bentuk usaha perlawanan kepada penjajah dalam mempertahankan apa yang menjadi milik kita. Semangat dan rasa senasib sepenanggungan yang ada merupakan makna yang perlu dicontoh oleh generasi muda. Kelima, nilai religi yang mempunyai makna sebagai bagian dari proses upacara adat seperti petik laut dalam masyarakat nelayan. Upacara ini sebagai ungkapan syukur nelayan atas berkah keselamatan yang diberikan selama mencari ikan di laut.

Kata-kata kunci: gandrung, teks syair *Padha Nonton*, dan makna sosiologis.